

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

*Webinar* Aku, Jiwaku, Covid 19 dapat dikatakan sukses karena tujuan yang sudah dirancang sesuai dengan apa yang diharapkan sejak awal. Selain itu dengan tujuan ingin membuat *aware* sekeliling terlihat tepat sasaran dikarenakan undangan yang hanya 25 peserta bisa melampaui hingga 77 peserta. Hal ini dibuktikan saat pada sesi tanya jawab terdapat beberapa peserta yang melontarkan sebuah pertanyaan dan dijawab dengan baik dengan hal lain peserta merasa terjawab dengan jawaban yang diberikan oleh pembicara. *Post-Survey* tidak bisa disebarluaskan dengan semestinya dikarenakan keterbatasan *platform* dan beberapa peserta yang masuk secara mendadak tidak bisa dihubungi karena tidak mengisi formulir pendaftaran. Namun hasil tersebut bisa terisi 54 peserta dari 77 peserta atau sebanyak 58,60% mengatakan bahwa *webinar* ini terlaksana dengan baik.

Namun sangat disayangkan durasi yang terlalu cepat dan rangkaian acara hanya sedikit sehingga beberapa peserta lain tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada pembicara. Tidak hanya itu mungkin waktu *webinar* ini yang bentrok dengan jam kerja dan jam habis makan siang sehingga pembicara yang terlihat sangat lesu ini sedikit membuat peserta merasakan bosan. Oleh karena itu penyelenggara acara meminta untuk diselipkan dengan tanya jawab agar peserta bisa bertanya dan terjadi interaksi agar tidak terlalu membosankan saat pemaparan.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat terlihat pada hasil *post-test* terdapat beberapa saran dari segi akademis dan praktis untuk pelaksanaan *event* yaitu:

### 5.2.1 Saran Akademis

Rancangan karya ini terbilang sukses karena mendapatkan respons yang positif setelah mengikuti *webinar* ini. Rancangan ini sempat berubah ditengah perjalanan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan apabila sesuai dengan rencana awal. Namun dibalik kesuksesan acara terdapat kekurangan pada acara yang masih belum menerapkan teori-teori sebagai pedoman dasar dengan karya dan tema yang sama.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Interaksi antara pembicara, moderator dan peserta masih terbatas dikarenakan durasi yang sangat minim.
2. Menambah rangkaian acara seperti sesi individu tanya jawab ke pembicara agar lebih intim untuk menanyakan terkait kesehatan mental ini.
3. Menambah pembicara tambahan untuk melengkapi apabila dibuat *break room* untuk yang ingin menanyakan terkait kesehatan mental.
4. Melakukan seminar secara *offline* memperluas target audiens.